



Makna Simbolik Properti Tari Grombyang Pemalang di Sanggar Seni Kaloka Pemalang

Annisa Yuriskia Fadilla^{1*}, R. Indriyanto²

¹⁻²Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: annisayf2003@students.unnes.ac.id^{1*}, indriyanto609@mail.unnes.ac.id²

*Korespondensi penulis: annisayf2003@students.unnes.ac.id¹

Abstract. *This study is motivated by the limited public understanding of the symbolic meaning of properties used in the Grombyang Dance of Pemalang, where most audiences merely enjoy the performance without recognizing the cultural values embedded within it. This research aims to examine and explain the symbolic meanings of the properties used in the Grombyang Dance of Pemalang as performed at Sanggar Seni Kaloka Pemalang. The method employed is a descriptive qualitative approach using semiotic analysis based on Charles Sanders Peirce, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the performance structure of the Grombyang Dance of Pemalang consists of three main parts: the opening, the core, and the closing, supported by various elements such as theme, movement, performers, makeup, costume, musical accompaniment, stage setting, and properties. The semiotic analysis reveals that the symbolic meaning of the properties can be understood through the relationship between representamen, object, and interpretant. The main property, the irus (ladle), functions as a symbol that not only represents the act of scooping Grombyang soup but also carries a belief-related meaning as a bringer of fortune in trading activities. In addition, head accessories and costumes function as icons and indices that represent local cultural identity. In conclusion, the properties in the Grombyang Dance of Pemalang serve not only as aesthetic elements but also as a medium of symbolic communication that reflects cultural, social, and belief values within the community. Therefore, they are important to be preserved and more deeply understood by the public.*

Keywords: *Grombyang Dance; Pemalang Culture; Semiotika Peirce; Show Properties; Symbolic Meaning. Symbolic Meaning*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap makna simbolik properti dalam Tari Grombyang Pemalang, di mana sebagian besar penonton hanya menikmati pertunjukan tanpa mengetahui nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan makna simbolik properti dalam Tari Grombyang Pemalang yang dipentaskan di Sanggar Seni Kaloka Pemalang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan Tari Grombyang Pemalang terdiri atas struktur awal, inti, dan penutup yang didukung oleh berbagai elemen seperti tema, gerak, pelaku, tata rias, tata busana, iringan musik, tata panggung, serta properti. Analisis semiotika mengungkap bahwa makna simbolik properti dapat dipahami melalui hubungan antara representamen, objek, dan interpretan. Properti utama berupa irus berfungsi sebagai simbol yang tidak hanya merepresentasikan aktivitas mengambil kuah nasi grombyang, tetapi juga mengandung makna kepercayaan sebagai pembawa rezeki dalam aktivitas berdagang. Selain itu, aksesoris kepala dan busana berperan sebagai ikon dan indeks yang merepresentasikan identitas budaya lokal. Kesimpulannya, properti dalam Tari Grombyang Pemalang memiliki fungsi sebagai unsur estetika sekaligus media komunikasi simbolik yang mencerminkan nilai budaya, sosial, dan kepercayaan masyarakat, sehingga penting untuk dilestarikan dan dipahami secara lebih mendalam oleh masyarakat.

Kata kunci: Budaya Pemalang; Makna simbolik; Properti pertunjukan; Semiotika Peirce; Tari Grombyang.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki beragam kebudayaan, salah satunya Adalah seni tari. Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui Gerakan yang indah atau dapat disebut dengan Gerak musikal(Bisri 2007). Seni tari di Indonesia sendiri memiliki berbagai macam jenis, salah satunya adalah tari tradisional.

Naskah Masuk: 17 Februari 2026; Revisi: 19 Maret 2026; Diterima: 22 April 2026; Terbit: 30 April 2026

Menurut Soedarsono (1978:12) tari tradisional adalah semua cabang seni tari yang telah mengalami perjalanan yang sangat lama yang selalu beracu pada adat-istiadat atau tradisi yang ada. (Ria Desi Ariyani, 2019).

Dalam hal tari tradisional, kabupaten pemalang memiliki tarian khas dari daerahnya salah satunya yaitu Tari grombyang Pemalang. Tari grombyang Pemalang merupakan tarian tradisional Kabupaten Pemalang yang terinspirasi dari kuliner khas kabupaten pemalang yaitu nasi grombyang. Nasi grombyang sendiri merupakan salah satu kuliner khas pemalang yang disajikan mirip dengan soto. Namun yang membedakan nasi grombyang dan soto Adalah komposisi yang terdapat didalamnya seperti irisan kerbau yang berkuah hitam. Komposisi penyajian nasi Grombyang terdiri dari nasi, kuah, dan sate kerbau dan disajikan dengan kuah yang banyak sehingga grombyang-grombyang atau goyang-goyang. (Bintoro, Rizqiati, and Nurwantoro 2021).

Dalam pelestariannya, Sanggar Tari Kaloka berperan penting dalam menjaga eksistensi tari grombyang pemalang. Sanggar ini giat melatih dan mempertunjukkan Tari Grombyang Pemalang serta mempertahankan elemen tari tradisional yang ada didalamnya seperti pemanfaat property, pelatihan tari, dan pertunjukan tariannya. Sehingga makna simbolik yang terdapat pada tarian tersebut dapat tetap diwariskan kepada generasi berikutnya.

Namun demikian, pengertian publik mengenai makna simbolik properti yang ada pada tari grombyang pemalang masih tergolong terbatas. Mayoritas penonton hanya menikmati sajian tariannya tanpa tahu akan makna simbolik yang terdapat pada tari grombyang itu sendiri. Oleh sebab itu, dibutuhkan kajian akademik yang lebih rinci tentang makna simbolik property yang terdapat pada tari nasi grombyang pemalang itu sendiri.

Mengacu pada latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menjelaskan arti simbolik properti yang digunakan pada tari Grombyang Pemalang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian dan usaha pelestarian dalam bidang yang serupa serta menambah pengetahuan publik tentang makna dan nilai budaya yang terkandung didalamnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Makna Simbolik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna merupakan maksud pembicara atau penulis atau pun pengertian yang diberikan sebagai bentuk kebahasaan. Selain itu, makna juga diartikan sebagai kehadiran yang bersifat *transendental* terhadap segala sesuatu. Makna diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kedalaman dan sangat signifikan. Saifur Rohman

menjelaskan bahwa makna dipahami sebagai esensi yang timbul dari sebuah objek sebagai hasil dari usaha pembaca untuk mengungkapkannya. Makna tidak dapat muncul dengan sendirinya karena ia berasal dari hubungan-hubungan antara unsur-unsur di dalam dan di luar dirinya. Kesatuan yang hanya menunjuk kepada dirinya sendiri pastinya tidak memiliki makna karena tidak dapat diurai dalam hubungan setiap unitnya. (Djajasudarma 2008).

Simbol merupakan suatu yang digunakan sebagai tanda untuk berkomunikasi yang memiliki makna dan arti tersendiri. Dilistone.2022 Mengemukakan bahwa “Simbol Adalah suatu tanda yang memiliki makna dan petunjuk dalam suatu hal, disini simbol juga dapat diartikan sebagai indicator untuk menyampaikan keberadaan sebuah hal dalam kejadian tersebut. Menurut pierce dalam (Danesi,2011) tanda berfungsi sebagai representasi yang menyatakan makna yang dirujuk sebagai objek. (Istiandini, Tindarika, and Sulissusiawan 2022).

Dalam pengertian yang telah dijelaskan diatas, Makna simbolik merupakan suatu simbol atau tanda yang dapat digunakan untuk penyampaian maksud atau pesan diberbagai hal. Makna dan simbol tidak dapat dipisahkan, karena makna dan simbo merupakan satu-kesatuan yang berfungsi untuk menyederhanakan suatu makna yang ingin disampaikan.(kasmiasi et al.2023). sedangkan penegertian simbol menurut Hartako dan Rahmanto dalam Sobur (2006:156) merupakan suatu benda atau perbuatan yang dikaitkan dengan suatu ide. Sedangkan Herusatoto dalam Sobur (2006:155) mengatakan bahwa simbol dapat dimaknai sebagai suatu isyarat baik verbal maupun non-verbal yang digunakan sebagai salah satu bentuk komunikasi (Faranda 2020).

PROPERTI

Properti Merupakan sebuah peralatan yang digunakan sebagai alat bantu yang digunakan dalam sebuah tarian agar terlihat lebih indah. Menurut ismiyanti (2013) Properti merupakan segala peralatan dan perlengkapan yang digunakan sebagai alat bantu dan memiliki fungsi untuk menambah estetika dalam sebuah karya tari. (Vinlandari Wahyudi, Dwi Jayanti, and Mulyana 2022). Properti sangat banyak jenisnya seperti contohnya topeng, gendewa.sampur,kipas, dan masih banyak lainnya. Properti juga dapat dikatakan sebagai unsur pendukung sebuah tarian agar tarian tersebut alur dan ceritanya dapat dipahami oleh penonton. yang akan menyebabkan kesuksesan dalam sebuah karya tari. Selain properti, unsur pendukung lainnya dalam kesuksesan pagelaran karya tari dapat berupa. Kostum,tata panggung, tata rias, iringan, Dll. (Wibowo and Samsuri 2023).

Tari Grombyang Pemalang

Seni Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui Gerak tubuh yang indah, menurut (Hadi,2007) Seni Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang bersifat estetis dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat yang memiliki banyak unsur atau makna tertentu. Seni Tari Adalah perwujudan kekuatan yang aktif, dan dinamis. Seni tari disebutkan bahwa salahsatu cabang seni yang tertua bahkan lebih tua dari seni itu sendiri. Manusia sebagai makhluk hidup tentunya banyak melakukan Gerakan yang disadari maupun tidak disadari. Gerakan yang dilakukan manusia itulah yang dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk membuat suatu Gerakan yang dinamis,memiliki makna, dan mengandung unsur estetis. (Tari, Indonesia, and No 2021)

Berdasarkan Pengertian Seni Tari diatas, Tari Grombyang Pemalang juga terinspirasi dari lingkungan sekitar, sama halnya dengan tari nanas madu yang terinspirasi dari Sumber daya Alam pemalang yang memiliki buah khas yaitu nanas madu, Tari Grombyang pemalang juga terinspirasi dari ke-khasan yang ada dikabupaten pemalang, yaitu Nasi Grombyang. Tarian ini tercipta sebagai bentuk perwujudan ciri khas kuliner pemalang yang diharapkan dapat dikenal luas oleh Masyarakat lokal maupun internasional.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Makna Simbolik Properti Tari Grombyang Pemalang di Sanggar Seni Kaloka Pemalang” menggunakan metode deskriptif kualitatif semiotik. Metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan untuk memahami kondisi sosial, perilaku individu, peristiwa, kepercayaan, dan pandangan masyarakat baik secara pribadi maupun kolektif (Sukmadinata, 2016:60). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen.

Penelitian ini secara khusus mengkaji simbol-simbol atau lambang-lambang yang ada pada properti tari grombyang pemalang. Teori semiotik merupakan teori yang memahami tentang lambang atau simbol yang ingin disampaikan. Menurut Charles Sanders Peirce semiotika merupakan Bahasa yang di interpretasikan menjadi suatu lambang atau simbol. Menurut peirce semiotika terdiri dari tiga unsur, yaitu *representamen*(tanda fisik), *interpretant* (pemaknaan), dan *object* (acuan atau tanda). Peirce membedakan lambang-lambang menjadi tiga kategori, yaitu ikon, indeks dan simbol. Menurut Peirce, ikon merupakan sesuatu yang memiliki fisik hamper sama dengan aslinya (foto), indeks merupakan sesuatu yang menunjukkan sebab-akibat sebagai contohnya ada asap dan ada api. Sedangkan simbol

merupakan suatu tanda yang telah disepakati secara sosial sebagai contoh lambing burung garuda sebagai lambing negara Indonesia dan harimau sebagai lambing negara malaysia.(Abdul Latiff 2006).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Makna Simbolik Properti Tari Grombyang Pemalang di Sanggar Seni Kaloka Pemalang” dilaksanakan di Sanggar Seni Kaloka Pemalang pada tanggal 21 Januari 2026 yang beralamat di Perum PIR 7 (Pemalang Indah Regency) Blok J No. 3, RT 02/RW 19, Bojongbata, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah 52319. Penelitian yang berjudul “Makna Simbolik Properti Tari Grombyang Pemalang di Sanggar Seni Kaloka Pemalang” dilakukan Di sanggar Seni Kaloka Pemalang pada 21 januari 2026 yang beralamatkan di Perum PIR 7 (Pemalang Indah Regency) Blok J No. 3, RT 02/RW 19, Bojongbata, Kec. Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah 52319.

Bentuk Pertunjukan Tari Grombyang Pemalang

Bentuk pertunjukan tari grombyang pemalang dibagi menjadi beberapa aspek yakni pola pertunjukan, elemen pertunjukan, dan penonton.

Awal

Pada awal pertunjukan tari grombyang pemalang penari wanita masuk dengan diiringi lagu tari grombyang pemalang yang bermusik “*grombyang grombyang grombyang, grombyang*” dengan pola lantai membentuk lingkaran kemudian penari melakukan geolan.



Gambar 1. Pola masuk tari grombyang pemalang.

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=bNM8O-IaV7o&t=444s>.

Dalam koreografi ini , penari Wanita memasuki panggung pertunjukan dan melakukan opening dengan pola melingkar, setelah itu untuk menuju Gerak inti pada tari grombyang pemalang, penari mengeluarkan irus sebagai properti utamanya.

Inti

Adegan inti pertunjukan tari grombyang pemalang ditandai dengan adanya properti irus yang digunakan oleh penari sebagai pertanda bahwa tarian sudah berada pada inti tarian. Pengambilan property irus dilakukan oleh semua penari secara serempak, posisi irus berada pada

bagian pinggan penari yang dapat memudahkan penari untuk mengambil propertinya.gerakan inti diawali dengan pengambilan property irus kemudian properti digunakan layaknya irus yang digunakan untuk meyiduk kuah grombyang pemalang kemudian diayunkan dengan irama sebagai penambah unsur estetika dalam sebuah tarian



Gambar 2. Gerakan inti tari grombyang pemalang.

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=Td0Ns1PkSAE&t=29s>.

Penutup

Pada tari grombyang pemalang, adegan penutup dapat ditandai dengan adegan ritmis dan musik yang cukup lamban. Pada bagian Musik ini dapat kita tandai bahwa adegan atau pertunjukan tari grombyang pemalang telah selesai. Dan Ketika pnari keluar dari panggung atau area pertunjukan musik menjadi klimkas atau tempo yang cukup cepat.

Elemen pertunjukan

Tema

Tema merupakan sebuah unsur utama yang sangat diperlukan dalam membuat sebuah karya seni. Tema merupakan gagasan utama atau ide pokok yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan sebuah karya seni. (Gozali and Dardiri 2017). Dalam penciptaan tari grombyang pemalang, koreorafer mengungkapkan bahwa terciptanya tari grombyang pemalang berasal dari fenomena kuliner khas kabupaten pemalang yaitu nasi grombyang sebagai makanan ikonik khas daerah ini. Bayu kusmua dalam wawancaranya mengatakan bahwa “tari grombyang awalnya berbentuk sendratari yang dibawakan secara langsung pada acara Pagelaran Pesona Tari Jawa tengah yang diadakan di Tmana Budaya Jawa Tengah (TBJT) pada tahun 2022 lalu. Bayu Kusuma juga mengungkapkan bahwa tarian ini diciptakan agra makanan khas kabupaten pemalang ini dapat terkenal luas oleh Masyarakat umum seperti makanan khas daerah lainya (wawancara 21 januari 2026). Hal inilah yang menjadi cikal bakal terciptanya tari grombyang pemalang.

Pelaku

pelaku Adalah sekumpulan orang yang ikut serta berpartisipasi dalam sebuah acara baik secara langsung maupun tidak langsung yang terdiri pria, Wanita maupun keduanya atau kolaborasi(Khutniah, N. Iryanti 2012). Dalam tari grombyang pemalang, tarian dilakukan

secara berkelompok dengan jumlah ganjil dan menggunakan penari Wanita ssebagai pemeran utmanaya, sedangkan dalam sendratari grombyang pemalang, pelaku berkolaborasi anatar pria dan Wanita.

Gerak

dalam sebuah tarian, Gerak merupakan unsur yang paling penting untuk terciptanya sebuah tarian, hal ini disebabkan karena jika sebuah tarian tidak memiliki Gerak maka tarian tersebut tidak akan memiliki makna dan tidak terdapat unsur estetika dalam karya tari tersebut.(Nur Dianti and Lanjari 2025).Dalam karya tari grombyang pemalang, Gerak yang ditampilkan memiliki karakter yang enerjik dan kemayu yang menjadikan Gerakan ini sebagai ke-khasan dalam tari grombyang pemalang itu sendiri.

Tata Rias

Tata rias (*make-up*) tidak bisa disepelekan fungsinya. Tata rias berfungsi sebagai salah satu sarana pendukung dalam sebuah karya tari. Sebuah karya tari akan berjalan dan memiliki unsur estetika jika didukung dengan adanya tata rias yang digunakan untuk memeperkuat tema tersebut. Sebagai contohnya jika kita akan membawakan suasana abahagia makan hendaknya tata rias yang digunakan memiliki unsur *flawless* dan jika memiliki tema kesedihan tata rias akan dibuat sedemikian rupa. (Ayu Juni Aryani, Made Arshiniwati, and Luh Sustiwati 2022) mengatakan bahwa tata rias merupakan sebuah usaha untuk mempercantik atau memperindah penampilan dan menjadi usnur penting dalam sebuah pertunjukan. Dalam tari grombyang pemalang, tata rias yang digunakan merupakan tata rias cantik.



Gambar 3. Tata Rias Cantik.

Sumber : Dokumentasi peneliti 21 januari 2026.

Tata Busana (Kostum)

Dalam sebuah karya tari, Tata busana meliputi semua komponen pakaian dan perhiasan yang digunakan oleh penari yang berperan bukan hanya sebagai tambahan estetika, namun uga untuk menegaskan karakter tokoh pada suatu pementasan (Dewi et al. 2024).Dalam pertunjukan tari grombyang pemalang, semu apenari menggunakan busana yang sama dan serupa. Yang berupa aksesoris kepala, kamisol, sabuk (epék dan timang), rampek, bros, dan

juga rok. Dalam pertunjukannya tarigerombyang pemalang memiliki dua perbedaan dalam aksesoris kepala, ada yang menggunakan piring dan sate kerbau, namun ada juga hanya yang menggunakan janur. Meskipun berbeda, namun makna yang terdapat pada tata busana tetap sama yaitu untuk memerindah penampilan.



Gambar 4. Busana 1.



Gambar 5. Busana 2

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=bNM8O-IaV7o&t=444s> ,
<https://www.youtube.com/watch?v=Td0Ns1PkSAE&t=29s>.

Dalam Busana 1, properti kepala yang digunakan berupa piring kuning dan sate kerbau. Dalam busana 2. Properti kepala yang digunakan berupa janur

Iringan Musik

Dalam sebuah karya tari, musik seringkali diciptakan untuk memenuhi kebutuhan dramatis panggung(unsur pendukung) dalam sebuah pertunjukan. Hal ini memaksudkan musik memiliki fungsi sebagai tambahan emosional untuk momen-momen krusoal dalam sebuah karya(Rustiyanti 2015). Tari grombyang pemalang dalam penggarapan musiknya berupa musik rampak yang diiringi vokal menggunakan Bahasa ngapak sebagai salah sastu ciri khas Bahasa khas pemalang. Dalam tari grombyang pemalang, musik yang disajikan memiliki plot naik, turun dan kemudian naik sebagai ending musiknya. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari grombyang pemalang menggunakan alat musik tradisional yang berupa gamelan. Gamelan yang digunakan berupa laras slendro yang berupa kendang, bonang, saron,demung, kethuk, gong, kempul dll.

Tata Panggung

Tata Panggung merupakan area utama untuk melakukan pertunjukan seni, dalam ranah seni, tata panggung meliputi penempatan barang, tata Cahaya, hiasan panggung, serta ruang bergerak untuk penari yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan atau berjalanya sesuatu karya tari dan membangun suasana yang sejalan dengan narasi atau tema.(Jazuli and Paranti 2020). Tata panggung yang digunakan dalam pertunjukan tari grombyang pemalang bersifat fleksibel (menyesuaikan kondisi lapangan penyelenggara). Jika peyajian tari grombyang

pemalang berada ditempat yang mendukung, maka semua aspek yang berada didalam tata panggung dapat dijalankan semuanya salah satu contohnya adalah tata lampu. Namun jika penyajian tari grombyang pemalang ini berada di tempat yang minim fasilitas, maka hal yang terpenting adalah area penari saja.

Properti

Properti merupakan semua perlengkapan yang digunakan dalam pertunjukan tari, baik yang digunakan penari sebagai pendukung tarian atau hanya yang diletakkan diatas panggung untuk mendukung visual tarian.(Nur Dianti and Lanjari 2025). Tari grombyang pemalang sendiri menggunakan satu properti utama yaitu irus atau centong sayur (alat untuk menciduk atau mengambil kuah).



Gambar 6. Irus.

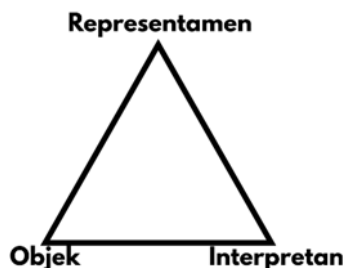
Sumber : Dokumentasi peneliti 21 januari 2026.

Penonton

Penonton dalam pertunjukan Tari Grombyang Pemalang memiliki peran yang signifikan sebagai pihak yang menerima sekaligus menafsirkan pesan simbolik yang disampaikan melalui penggunaan berbagai properti tari. Dalam konteks pertunjukan di Sanggar Seni Kaloka Pemalang, penonton tidak hanya berfungsi sebagai penyaksi, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat dalam proses pemaknaan terhadap simbol-simbol yang ditampilkan. Persepsi, tanggapan, serta pemahaman penonton terhadap properti yang digunakan menjadi aspek penting dalam mengungkap bagaimana makna simbolik tersebut diterima dan dimaknai oleh masyarakat. Melalui proses pengamatan dan interpretasi yang dilakukan oleh penonton, properti dalam Tari Grombyang dapat dipahami sebagai representasi nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat Pemalang. Dengan demikian, keberadaan penonton turut berkontribusi dalam membangun proses komunikasi simbolik antara penari, properti tari, dan masyarakat sebagai penerima makna budaya dalam pertunjukan tersebut.

Makna Simbolik Properti Tari Grombyang Pemalang

Mengacu pada teori Charles Sanders Peirce, makna simbolik dibagi menjadi tiga unsur utama, yaitu *representamen* (tanda fisik), *interpretant* (pemaknaan), dan *object* (acuan atau tanda).



Gambar 7. Model segitiga makna pierce.

Sumber : Rejeki, Dewanti Sri, Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan (KOMASKAM) REPRESENTASI KECANTIKAN PEREMPUAN DALAM IKLAN SAMPO PANTENE : ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE.

Menurut (Noth,2006:42-44) *Representamen* adalah suatu objek yang dapat dirasakan, yang memiliki trikotomi pertama yaitu qualisign yang termasuk dalam kategori kepertamaan, sinsign yang masuk dalam kategori kedua, dan legisign yang berada dalam kategori ketiga. *Representamen* itu sendiri adalah sebuah tanda yang dapat mewakili tanda lain bagi seseorang. Tanda lain ini disebut sebagai *Interpretan*, yang merujuk pada sebuah objek

Objek Adalah sesuatu yang direpresentasikan melalui tanda, terdapat trikonomi kedua yaitu ikon, indeks, dan simbol. Yang merupakan lategori paling mendasar. Ikon mengacu pada perwujudan, indeks mengacu pada posisi kedua, sedangkan simbol mengacu pada posisi ketiga. (Noth,2006:42-44).

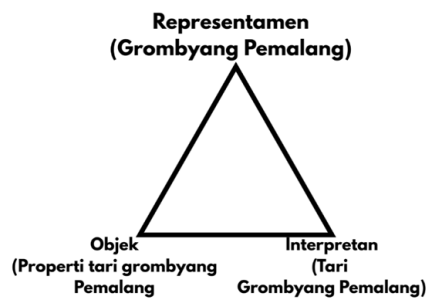
Kemudian *Interpretan*(Noth,2006:42-44) merujuk kepada suatu istilah yang diperkenalkan oleh Peirce untuk menggambarkan sebuah tanda. Trikotomi ketiga terdiri daripada *Rheme Dicent* dan *Argumen*. *Rheme* adalah sebuah tanda yang tidak dapat dikategorikan pada sebagai benar atau salah. *Dicent* merujuk kepada tanda yang menunjukkan keberadaan yang sebenarnya, sementara *argument* merupakan tanda yang mengandung informasi tertentu dalam suatu hal.(Rejeki, 2023).untuk memahami lebih lanjut,berikut tabel Trikotomi tanda menurut Peirce.

Tabel 2. Trikotomi tanda menurut pierce.

Trikotomi	Representamen	Hubungan dengan objek	Hubungan dengan interpretan
Kepertamaan	Qualisign	Ikon	Rheme
keduaan	Sinsign	Indeks	Dicent
ketigaan	Legisign	Simbol	Argumen

Sumber : Rejeki, Dewanti Sri, Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan (KOMASKAM) REPRESENTASI KECANTIKAN PEREMPUAN DALAM IKLAN SAMPO PANTENE : ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE.

Berdasarkan teori menurut pierce, maka makna simbolik properti tari grombyang pemalang dapat direpresentasikan sebagai berikut:

**Gambar 8.** Model segitiga makna pierce.

Sumber: olahan penulis.

Representamen disini merujuk pada tari grombyang pemalang yang disiptakan oleh Bayu S. Kusuma sebagai salah satu Koreografer Pada sangfar Tari Kaloka Pemalang. Untuk interpretanya berada pada karya Atari yang beliau ciptakan yaitutari grombyang pemalang. Dalam *Representamen* terdiri dari tiga unsur yaitu *Qualisign*, *Sinsign*, dan *Legisign*. *Representament* dalam tari grombyang pemalang terdapat *Qualisign* yang ditandai dengan narasi musik yang berbunyi “Grombyang”.kemudian untuk *Qualisign* jya dapat kita ketahui melalui kostum yang dipakai yang didominasi oleh warna hitam dan emas. Kemudian untuk *Sinsign* bisa kita ketahu dengan nyanyian berupa suara “grombyang” dan nada musik gamelan yang memuncak. Selain *Qualisign* dan *Sinsign*, terdapat pula *Legisign* hal ini dapat kita ketahui melalui Gerakan tambahan yang dilakukan oleh penari seperti Gerakan akhir yang bisa dilakukan sesuai kondisi tau fkesibel. Pada du atauatan video yang ada, gerkan akhir tari grombyang pemalang terlihat perbedaan, dalam video (<https://www.youtube.com/watch?v=bNM8O-IaV7o&t=444s>) Penari grombyang pemalang melakukan adegan akhir dengan cara keluar dari area pertunjukan, sedangkan pada video (<https://www.youtube.com/watch?v=Td0Ns1PkSAE&t=29s>) Penari melakukan adegan

penutup dengan gaya akrobat dan masih dalam area pertunjukan. Terlepas dari *representament* dan *interpretant*, objek juga menjadi satu hal penting dalam arti simbolik property tari grombyang pemalang. Didalam trikotomi menurut pierce, terdapat objek yang didalamnya mengandung unsur ikon, indeks dan simbol dibawah ini

Objek : ikon



Gambar 9. Hiasan kepala.

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=Td0Ns1PkSAE&t=29s>.

Penjelasan : Terhubung dengan tanda, adanya kesamaan dengan nasi grombyang pemalang yang dapat dilihat dari aksesoris kepala.

Identifikasi : Dalam aksesoris kepala bisa kita ketahui bahwa aksesoris kepala yang dipakai berupa piring kuning yang Dimana hal tersebut merupakan ciri khas makanan khas pemalang yaitu nasi grombyang yang memiliki komposisi nasi, kuah serta sate kerbau. Hal ini direpresentasikan dalam aksesoris kepala. selain itu busana yang dikenakan juga merepresantisakan budaya setempat yang dituangkan melalui warna busana hitam dan emas.

Indeks



Gambar 10. Pergantian penari.

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=bNM8O-IaV7o&t=444s>.

Penjelasan : Memiliki hubungan sebab-akibat

Identifikasi : Tari grombyang pemalang mencerita-kan tentang pedagang nasi grombyang yang berjenis kelamin Pria dan peracik makanan yang berjenis kelamin Wanita. Dalam Garapan sendratari grombyang pemalang, hal ini direpresentasikan dengan adanya penari pria yang memasuki area pertunjukan dan membawa gerobak gendong sebagai alat

niaga, dalam adegan ini penari Wanita keluar dari area pertunjukan yang menandakan bahwa jika seorang peracik makanan telah selesai melakukan pekerjaannya, maka makanan yang telah diracik siap untuk diperjual-belikan.

Simbol



Gambar 11. Irus.

Sumber : Dokumentasi peneliti 21 januari 2026.

Penjelasan : Adanya persetujuan tertentu dengan pemakai tanda

Identifikasi : Properti berupa irus (centong sayur) merupakan property utama yang digunakan dalam tarian ini. Property ini memiliki makna bukan hanya sebagai irus biasa, namun memiliki unsur mistis yang berupa pengasih (ajian atau penglaris) yang Dimana irus ini harus digunakan saat berdagang agar membawa rezeki atau keberuntungan yang berlebih. Dalam tariany airu sini sangat memiliki peran yang fatal. Karea jika tidak ada irus ini maka seorang pedagang tidak mau melakukan perniagaan karen a dengan tidak adanya irus ini maka akan mempengaruhi penghasilan.

Dalam penyajiannya tari gerombyang pemalang memilki aksesoris kepala yang berbeda, namun hal ini tetap memiliki unsur atau arti yang sama, sedangkan sendratari grombyang pemalang merupakan benuk sajian utuh dari karya tari yang diciptakan oleh koreografer sanggar kaloka pemalang yaitu Bayu S. Kusumua. Kemudian karya tari ini dikembangkan lagi atau dileburkan sehingga terciptalah tari grombyang pemalang, yang membedakan antara sendratari grombyang pemalang dan tari grombyang pemalang Adalah jenis kelamin dan jumlah penari. Jika pada sendratarinya jenis kelamin pria dan Wanita menjadi kesatuan utuh, maka dalam tari grombyang pemalang hanya fitarikan oleh penari Wanita karen amemiliki unsur feminis.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai makna simbolik properti Tari Grombyang Pemalang di Sanggar Seni Kaloka Pemalang, dapat disimpulkan bahwa Tari Grombyang merupakan salah satu bentuk seni tari tradisional yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai budaya masyarakat Kabupaten Pemalang.

Secara bentuk pertunjukan, Tari Grombyang Pemalang memiliki struktur yang sistematis, yaitu bagian awal, inti, dan penutup, yang didukung oleh berbagai elemen pertunjukan seperti tema, gerak, pelaku, tata rias, tata busana, iringan musik, tata panggung, properti, serta keterlibatan penonton. Seluruh elemen tersebut saling berkaitan dalam membangun kesatuan estetika dan makna dalam pertunjukan tari.

Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, makna simbolik properti Tari Grombyang Pemalang dapat dipahami melalui tiga unsur utama, yaitu representamen, objek, dan interpretan. Representamen dalam tari ini ditunjukkan melalui unsur visual dan audio seperti gerak, kostum, serta iringan musik yang membentuk tanda-tanda tertentu. Objek dalam tari direpresentasikan melalui hubungan ikon, indeks, dan simbol, seperti aksesoris kepala yang menyerupai penyajian nasi grombyang (ikon), alur cerita pedagang dan peracik makanan (indeks), serta penggunaan properti utama berupa irus yang memiliki makna simbolik tertentu (simbol). Sementara itu, interpretan merupakan pemaknaan yang muncul dari penonton terhadap keseluruhan tanda yang disajikan dalam pertunjukan.

Properti utama berupa irus (centong sayur) menjadi simbol yang paling dominan dalam Tari Grombyang Pemalang. Properti ini tidak hanya merepresentasikan aktivitas mengambil kuah dalam proses penyajian nasi grombyang, tetapi juga mengandung makna simbolik yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat, seperti unsur penglaris atau pembawa rezeki dalam aktivitas berdagang. Selain itu, aksesoris kepala dan busana juga memperkuat makna simbolik dengan merepresentasikan identitas budaya lokal Pemalang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa properti dalam Tari Grombyang Pemalang memiliki fungsi yang kompleks, yaitu sebagai unsur estetika sekaligus sebagai media komunikasi simbolik yang mengandung nilai-nilai budaya, sosial, dan kepercayaan masyarakat. Melalui pendekatan semiotika, makna-makna tersebut dapat diungkap secara lebih mendalam sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kekayaan budaya lokal. Oleh karena itu, keberadaan Sanggar Seni Kaloka Pemalang menjadi sangat penting

dalam upaya pelestarian dan pewarisan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tari Grombyang kepada generasi selanjutnya.

Saran dan Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, kakak, dan adek tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan tanpa henti.

Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Sanggar Seni Kaloka yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memperoleh pengalaman yang berharga. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas segala bimbingan, arahan, serta saran yang sangat membantu dalam proses penyusunan artikel ini.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan kebersamaan selama proses penyusunan artikel ini. Terima kasih khusus penulis sampaikan kepada Rizal Eka Wikanda yang selalu memberikan semangat, perhatian, serta dukungan yang berarti bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini. Penulis berharap semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan seni tari.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyani, R. D. (2019). *Ria Desi Ariyani NIM F07112018 Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan*.
- Aryani, K. A. J., Arshiniwati, N. M., & Sustiwati, N. L. (2022). Estetika tata rias dan tata busana Tari Baris Kekupu di Banjar Lebah, Desa Sumerta Kaja, Denpasar. *Jurnal Pendidikan Seni*, 2(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7672810>
- Bintoro, V. P., Rizqiati, H., & Nurwantoro. (2021). Upaya peningkatan ekonomi di masa pandemi Covid-19 melalui teknologi continuous sealer untuk mengemas bumbu grombyang di UMKM Bumbu Grombyang Bintang Pemaalang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–17.
- Bisri, M. H. (2007). Perkembangan tari ritual menuju tari pseudoritual di Surakarta (*The development of ritual dance toward pseudoritual dance in Surakarta*). *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 8(1).
- Dewi, L. P. A., Faidah, M., Kusstianti, N., & Usodoingtyas, S. (2024). Kajian bentuk dan makna tata rias Tari Bedhaya Angron Akung gaya Pura Pakualaman di Yogyakarta. *E-Jurnal UNESA*, 13(3), 261–269.
- Djajasudarma, F. (2008). Teori dan makna. *I*, 12–33.

- Faranda, D. (2020). Makna simbolik mendirikan rumah pada etnis Ta'a Desa Dolago Kabupaten Parigi Moutong. *Kinesik*, 7(2), 103–111. <https://doi.org/10.22487/ejk.v7i2.115>
- Gozali, A., & Dardiri, T. B. (2017). Fenomena maritim Indonesia sebagai sumber inspirasi penciptaan karya seni lukis. *Brikolase*, 9(1), 37–49. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/brikolase/article/view/2112>
- Istiandini, W., Tindarika, R., & Sulissusiawan, A. (2022). Makna simbol properti gong pada tari tradisional Ngeruai Kenemiak Dayak Kantu. *Jurnal Seni Tari*, 11(2), 179–187. <https://doi.org/10.15294/jst.v11i2.61644>
- Jazuli, M., & Paranti, L. (2020). Manajemen sanggar seni tari di Semarang. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, 101–107. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadharm/article/view/2210>
- Khutniah, N. I., & Iryanti, V. E. (2012). Jurnal seni tari. *JOGED: Jurnal Seni Tari*, 3(1), 36–48.
- Latiff, A., & Bakar, A. (2006). Aplikasi teori semiotika dalam seni pertunjukan. *Etnomusikologi*, 2(1), 45–51.
- Nur Dianti, F. H., & Lanjari, R. (2025). Manajemen pelaksanaan pertunjukan Barongan Risang Guntur Seto dalam meningkatkan daya tarik dan ketahanan budaya lokal. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(5), 3755–3766. <https://doi.org/10.38035/rrij.v7i5.1707>
- Rejeki, D. S. (2023). Representasi kecantikan perempuan dalam iklan shampo Pantene: Analisis semiotika Charles Sanders Peirce. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan (KOMASKAM)*, 5(2), 17–31.
- Rustiyanti, S. (2015). Musik internal dan eksternal dalam kesenian randai. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 152–162. <https://doi.org/10.24821/resital.v15i2.849>
- Tari, D. P., Universitas Pendidikan Indonesia, & Setiabudi, J. (2021). Fungsi Tari Malam Tabur di Sanggar Kemuning Belinyu. *I*(1).
- Wahyudi, A. V., Jayanti, Y. D., & Mulyana, A. (2022). Pelatihan tari kreatif menggunakan properti tari sebagai media eksplorasi guru PAUD di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. *Abdimas Galuh*, 4(2), 818–830.
- Wibowo, A. K., & Samsuri, S. (2023). Estetika garap tubuh dan properti dalam karya tari Gandhewa Raga. *Acintya: Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 14(2), 205–211. <https://doi.org/10.33153/acy.v14i2.4675>